

## **Persepsi Remaja Terhadap Program Siaran Gade-gade'na Televisi Republik Indonesia (TVRI) di Sulawesi Selatan**

### ***Teenagers Perception of the Gade-gade'na Broadcast Program on Television of the Republic of Indonesia (TVRI), South Sulawesi***

**Hasni<sup>1</sup> dan Pramudita Budi Rahayu<sup>2</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Islam Makassar

[hasni-fisip@uim-makassar.ac.id](mailto:hasni-fisip@uim-makassar.ac.id)

#### ***Abstract***

*This study pretens at determining : 1) the perception of teenagers on local broadcast entertainment events, Gade-gade'na Television of The Republic of Indonesia in South Sulawesi. 2) What factors influence youth perceptions of the Gade-gade'na broadcast program on Television of the Republic of Indonesia, South Sulawesi. The type of research used qualititave research with data collection techniques through interviews and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of study stated that: 1) teenagers perceptions of the Gade-gade'na broadcast program were categorized into perceptions based on the source and host, perceptions based on language style, and perceptions based on the content of the show. 2) Factors that influence youth perceptions of TVRI South Sulawesi's Gade-gade'na broadcast program were internal factors and external factors because internal factors had interest, the need for Gade-gade'na broadcast programs and literacy were also influential because individuals were able to filter information they accept. Then external factors, where there was an environment, experience, and communicators played an important role in receiving information.*

***Keywords: youth perception, local station, local broadcast***

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja terhadap acara hiburan siaran lokal Gade-gade'na Televisi Republik Indonsesia (TVRI) di Sulawesi Selatan dan faktor faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap siaran lokal Gade-gade'na TVRI Sulawesi Selatan.. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan bahwa 1) persepsi remaja terhadap program siaran Gade-gade'na dikategorikan dalam persepsi berdasarkan narasumber dan host, persepsi berdasarkan gaya bahasa, dan persepsi berdasarkan isi tayangan. 2) faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap program siaran Gade-gade'na TVRI Sulawesi Selatan adalah faktor internal dan faktor eksternal dimana pada faktor internal terdapat ketertarikan, kebutuhan dari program siaran Gade-gade'na TVRI Sulawesi Selatan dan literasi juga mempengaruhi individu karena individu mampu menyaring informasi yang mereka terima. Kemudian faktor eksternal, dimana terdapat lingkungan, pengalaman, dan komunikator yang berperan penting dalam menerima informasi.

**Kata Kunci: persepsi pemuda, siaran lokal, stasiun tv lokal**

#### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki kemajuan teknologi yang pesat. Kemampuan manusia yang semakin berkembang, menciptakan terbentuknya teknologi yang diharapkan dan mampu memecahkan masalah yang ada. Salah satu bentuk perkembangan teknologi yaitu kemajuan pada industry media massa dalam menyajikan program berkualitas dan kreatif di kalangan masyarakat. Kemajuan teknologi saat ini adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan

dari kehidupan masyarakat, sebab teknologi memberikan peran penting sebagai media pertukaran informasi yang mudah dan cepat, media hiburan, dan media edukasi. Salah satu media yang dianggap dekat dengan masyarakat yaitu televise (Morrison, 2008).

Televisi merupakan media yang memiliki perpaduan antara audio dan visual, yang mana masyarakat dapat mendengar melalui audio dan melihat melalui visual. Televisi telah menjadi konsumsi masyarakat Indonesia dalam menerima informasi, dan

menjadi media penghibur masyarakat melalui program acara hiburan yang mampu memberikan edukasi bagi khalayak. Televisi merupakan bagian dari komunikasi massa. Komunikasi massa adalah interaksi pengirim dan penerima pesan yang menggunakan media sebagai sarana penyampaian pesan. Media yang dimaksud adalah media massa yaitu televisi. Televisi dalam hal ini berperan sebagai media yang menyampaikan pesan tidak hanya dalam bentuk tulisan namun melalui gambar dan suara (audio visual), dan pesan dapat ditujukan kepada seluruh masyarakat.

Televisi sebagai bagian dari komunikasi massa memiliki tiga dimensi efek yang dapat memengaruhi perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Efek tersebut yaitu efek kognitif yang membahas bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi, karena melalui media massa seseorang dapat memperoleh informasi di luar lingkungannya.

Kedua yaitu, efek afektif yang berhubungan dengan emosi, perasaan, dan attitude (sikap) seseorang. Ketiga yaitu efek behavioral yang merupakan akibat yang timbul dari khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan atas apa yang mereka lihat dari media massa televisi (Fitriansyah, 2018). Ada beberapa faktor yang memengaruhi siaran televisi diminati oleh

masyarakat yaitu pesan yang terkandung didalamnya sesuai dengan realita pada kehidupan masyarakat, isi pesannya memiliki unsur tradisi dan budaya, dan pesannya sesuai dengan permasalahan yang terjadi akan tetapi, tidak semua siaran yang ditayangkan oleh stasiun televisi mampu diterima oleh masyarakat, hal ini tergantung pada persepsi individu yang berbeda-beda. Setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda terhadap siaran atau stasiun televisi, dan perbedaan pendapat ini adalah hal yang manusiawi di kalangan masyarakat, karena setiap orang memiliki perasaan dan sudut pandang yang, dan salah satu yang memengaruhi adalah persepsi, dimana seseorang memiliki sensasi tersendiri atas apa yang dilihat, didengar, diamati, dan dirasakan. Persepsi adalah pengalaman tentang objek,

peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Ariadi M, 2020).

Salah satu televisi milik negara yang mengalami perkembangan yaitu TVRI (Morrisan, 2008). TVRI merupakan televisi pertama yang dimiliki oleh Indonesia. TVRI pertama kali mengudara pada tanggal 24 Agustus 1962, dengan siaran perdana menayangkan upacara peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Siaran yang ditampilkan pada masa itu masih hitam putih, kemudian TVRI juga menayangkan acara Asian Games yang saat itu berlangsung di Jakarta.

Dalam siaran televisi nasional memiliki beragam acara salah satunya pada stasiun TVRI. TVRI adalah media publik dengan integritas tinggi untuk menyuarakan berbagai nilai, budaya, dan keberagaman yang menjadi kebanggaan Indonesia melalui konten programnya yang berkualitas ke seluruh lapisan masyarakat hingga ke berbagai penjuru tempat. Siaran TVRI nasional memiliki beragam program acara yaitu Pendidikan, hiburan, olahraga, budaya dan informasi diseluruh Indonesia, program yang disiarkan adalah tayangan yang menarik dan mampu diterima oleh khalayak. Eksistensinya terus berkembang disusul dengan Televisi lokal. Akan tetapi materi siaran televisi lokal tidak dianjurkan hanya meniru gaya televisi nasional, sehingga ada perbedaan dari televisi lokal dan nasional (Wahid & Pratomo, 2017).

Televisi lokal didirikan untuk menonjolkan budaya daerah setempat, dan harus mampu membuat terobosan baru dengan menampilkan komunitas budaya lokal serta berbagai acara yang memperlihatkan ciri khas budaya daerah tersebut (Wahid & Pratomo, 2017). Salah satu Televisi lokal yang dimiliki TVRI adalah TVRI Sulsel yang memiliki ragam acara, kemudian dikategorikan dalam Entertainment (Deng mampo, Karebata, CCM, Tele Karaoke, Tangga Bintang, Gade-gade'na), Sport (Sportiva), News (Sulawesi Selatan Hari ini, Dialog Khusus, obralan paraikatte, Sulawesi vision, forum bisnis), Life dan Culture (Mimbar agama hibdu dan budha, kabar suka cita, fokus islami, apresiasi budaya, tele tilawah, rubrik

Kesehatan), Kids (anak Indonesia, ballaku).

Salah satu siaran lokal yang dimiliki yaitu Gade-gade'na TVRI Sulawesi Selatan yang ditayangkan setiap hari kamis pukul 16.00 – 17.00 wita. Ide akan hadirnya program acara Gade-gade'na muncul pada awal tahun 2019, kemudian diproduksi pertama kali pada bulan maret tahun 2020, dengan episode pertama bertema game online. Program Gade-gade'na disajikan dengan unsur lawakan agar dianggap tidak kaku bagi khalayak khususnya kalangan milenial, dan alasan terbentuknya program acara Gade-gade'na karena munculnya pandemi covid-19 sehingga TVRI Sulawesi Selatan ikut andil untuk membantu ekonomi daerah melalui promosi yang dilakukan agar masyarakat tahu produk lokal yang ada di Sulawesi Selatan. Namun pada program acara ini informasi UMKM hanya dibawakan pada segmen terakhir atau ketiga, sehingga hal yang paling menonjol adalah lawakan dan hiburan para pembawa acara atau host.

Pada acara ini mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah lokal yang dinilai sangat bermanfaat. Program Gade-gade'na mengangkat informasi tentang usaha mikro, kecil, dan menengah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, khususnya yang ada di kota Makassar. UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro, Menengah, dan Kecil. Usaha mikro adalah badan usaha perorangan yang memiliki aset kekayaan bersih hingga Rp50.000.000, usaha kecil adalah perusahaan perorangan, contohnya restoran lokal, laundry dan lainnya, dan usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan anak usaha atau cabang perusahaan yang dimiliki. UMKM dapat menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia, karena memiliki kontribusi dalam penyerapan tenaga kerja.

Kota Makassar merupakan Ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, yang bisa dikatakan memiliki jumlah Usaha mikro, menengah, dan kecil yang tergolong besar, hingga saat ini terdapat 1642 jumlah usaha mikro, menengah, dan kecil di daerah Makassar yang terbagi dalam beberapa kecamatan. UMKM dituntut

untuk meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya dan teknologi, serta perluasan area pemasaran. Pelaku usaha dapat mempromosikan atau memasarkan produk melalui media massa (televisi) sehingga memiliki potensi memperluas pasar baru yang sebelumnya terdapat keterbatasan waktu, jarak dan cara berkomunikasi.

Program acara Gade-gade'na Tvri Sulawesi Selatan merupakan acara hiburan yang menerima pelaku usaha yang ingin mempromosikan produknya dan produk tersebut merupakan produk lokal yang berasal dari Sulawesi Selatan, sehingga para khalayak atau penonton dapat mengetahui hasil karya anak bangsa, dan menumbuhkan rasa cinta produk dalam negeri. Sehingga narasumber dari program siaran lokal Gade-gade'na tvri Sulsel adalah para pelaku usaha mikro, menengah, dan kecil.

Para pengisi acara terdiri dari kalangan selebgram dan konten creator yang berasal dari Makassar. Selebgram merupakan singkatan dari selebriti Instagram yang memiliki penggemar cukup banyak sedangkan konten creator adalah sebuah profesi yang membuat konten berupa tulisan, gambar, video, suara ataupun gabungan dari dua atau lebih materi. Program ini disajikan dalam bentuk komedi ini seringkali menggunakan kata-kata candaan (kasar), body shaming atau di luar batas lawakannya terhadap sesama pemain. Misalnya, berkata joroknya atau bodohnya, dan berkata badanmu itu terlalu gendut atau terlalu besar dan kulitmu akan lebih cantik jika putih, hal ini terkadang dianggap biasa saja namun menimbulkan kurangnya percaya diri seseorang. Hal yang menarik dari acara ini adalah para pengisi acara hiburan Gade-gade'na UMKM kreatif memiliki ribuan pengikut (followers) di instagram, baik dari kalangan remaja dan orang dewasa, sehingga apapun yang mereka lakukan akan mudah diketahui oleh orang lain.

Dalam siaran televisi memungkinkan tiap individu memiliki ragam persepsi yang berbeda-beda. Persepsi tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan dan informasi di dalam otak manusia. Informasi dan pesan yang diterima

tersebut muncul dalam bentuk stimulus yang merangsang otak untuk mengolah lebih lanjut yang kemudian memengaruhi seseorang dalam berperilaku. Maka persepsi juga dikatakan sebagai pengetahuan yang tampak mengenai apa yang ada di luar sana (Mulyana, 2017).

Salah satu individu yang memiliki persepsi terhadap media massa yaitu remaja. Masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa disebut remaja. Remaja pada saat ini sudah tidak asing lagi dengan yang namanya media massa. Remaja memiliki tiga golongan yaitu, pra remaja, masa remaja awal, dan masa remaja akhir. Masa remaja akhir adalah salah satu golongan remaja yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap penggunaan media massa. Hal itu dikarenakan remaja akhir merupakan individu yang berusia 18 sampai 21 tahun dan mengalami masa penguatan atau penyatuan menuju masa dewasa yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan berpikir, mulai matang secara emosional, memiliki minat terhadap orang lain, dan memiliki ambisi yang tinggi. Maka remaja akhir rentan terpengaruh terhadap apa yang mereka lihat melalui media massa karna pada masa ini individu mulai aktif dalam memproses informasi, dan berhak dalam mengemukakan pendapat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi kepada informan yang merupakan remaja dari berbagai universitas yang tersebar di Makassar yang telah menonton siaran program Gade-gade'na TVRI Sulawesi Selatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Persepsi Remaja Terhadap Acara Hiburan Gade-gade'na Di Tvri Sulawesi Selatan**

TVRI Sulawesi Selatan adalah televisi lokal yang dimiliki oleh provinsi Sulawesi Selatan. Televisi sebagai media massa dapat dikatakan sebagai konsumsi masyarakat Indonesia. Khalayak dapat menerima berbagai informasi dari televisi, tergantung bagaimana individu tersebut memilah informasi yang didapatkan. Salah satu program acara yang menjadi terobosan baru TVRI Sulawesi Selatan yaitu program acara Gade-gade'na. Gade-gade'na merupakan program acara yang memberikan informasi tentang UMKM yang disajikan dalam bentuk komedi dengan mengangkat tema sesuai dengan realita yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Program ini mengandung unsur humor dan lelucon. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana persepsi pihak remaja terhadap program siaran Gade-gade'na TVRI Sulawesi Selatan. Sebelum mengetahui persepsi remaja terhadap program siaran ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana latar belakang terbentuknya program siaran Gade-gade'na dari pihak TVRI Sulawesi Selatan selaku pihak yang memproduksi program siaran Gade-gade'na.

Remaja adalah usia di mana individu mulai rentang dengan kehidupan manusia, individu mulai aktif untuk melakukan penalaran yang cukup luas dan melakukan interaksi dengan dunia luar. Masa remaja sering dianggap bahwa remaja sudah mulai aktif menggunakan media massa atau sosial media. Lantas bagaimana persepsi remaja terhadap program siaran Gade-gade'na dapat dikategorikan dalam :

a. Persepsi tentang narasumber dan host

Dalam acara Gade-gade'na terdapat host sebagai pembawa acara dan narasumber yang diundang selaku pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun apakah host dan narasumber tersebut sudah memiliki kapasitas dalam memberikan informasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Fadil. M, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa:

“host dan narasumber sudah memiliki kapasitas dalam memberikan informasi

secara terstruktur mulai dari perkataan hingga bagaimana cara mereka menyampaikan informasi” (Wawancara Tanggal 25 Januari 2022.)

Hal lain juga diutarakan oleh Sukma Dwi Wulandari, mahasiswa jurusan peternakan, dari Universitas Hasanuddin mengatakan bahwa:

“narasumber sudah memiliki kapasitas dalam memberikan informasi karena narasumber yang diundang merupakan pemilik usaha mikro, kecil dan menengah selain itu mereka dapat melakukan promosi (Wawancara Tanggal 4 Februari 2022).

Hal lain juga diutarakan oleh Karmila, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“narasumber sudah memiliki kapasitas karena menurut saya mereka tidak akan diundang jika tidak memiliki kapasitas serta pengalaman pada bidang usaha mikro, kecil dan menengah” (Wawancara Tanggal 5 Februari 2022).

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat disimpulkan bahwa narasumber dan host sudah memiliki kapasitas dalam memberikan informasi karena sudah memiliki pengalaman di bidang usaha mikro, kecil, dan menengah selain itu mereka termasuk pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat melakukan promosi melalui program Gade-gade’na. Namun diketahui bahwa program ini disajikan dalam bentuk hiburan atau lawakan, apakah narasumber dan host konsisten dalam menjaga batas lawakannya. Berdasarkan hasil wawancara A. Muhammad Nur, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa:

“terkadang ada beberapa host yang ceplas-ceplos dalam mengungkapkan sesuatu, maka ada beberapa yang tidak semestinya mengeluarkan kata-kata yang ekstrem karena tidak baik jika dikatakan untuk orang-orang tertentu, apalagi jika menyinggung perasaan orang lain” (Wawancara Tanggal 24 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Muhammad Fadil M. mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa:

”sangat konsisten sebelum memainkan peran di panggung mereka terlebih dahulu briefing bagaimana lawakan bisa terlihat natural dan tidak berlebihan, dan mereka wajib menjaga perkataan yang berkaitan tentang sara mulai dari agama, ras (Wawancara Tanggal 25 Januari 2022).

Hal lain juga diutarakan oleh Nurul Annisa, mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Negeri Makassar mengatakan bahwa :

“ada beberapa redaksi kata yang dikeluarkan mungkin untuk sebagian orang itu tidak baik, jadi belum konsisten tapi mereka tetap menjaga lawakannya” (Wawancara Tanggal 27 Januari 2022.

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat disimpulkan bahwa para host menjaga batas lawakannya karena sebelum membawakan program acara Gade-gade’na terlebih dahulu, akan tetapi terkadang masih menggunakan kata atau berbicara yang berlebihan atau menyinggung pihak lain dalam lawakan yang dilakukan host.

#### b. Persepsi Tentang Gaya Bahasa

Dalam program siaran Gade-gade’na yang disiarkan di televisi lokal yaitu TVRI Sulawesi Selatan, menggunakan gaya bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat lokal Sulawesi Selatan. Gaya bahasa adalah cara seseorang dalam menyampaikan atau membawakan suatu acara dengan mengekspresikan gagasan, pengalaman, serta idenya dalam mempengaruhi atau meyakinkan pendengar atau pembaca. Namun apakah gaya bahasa yang digunakan oleh pembawa acara yang disertai dengan unsur lawakan pada program acara Gade-gade’na tidak menyinggung perasaan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan A. Muhammad Nur, mahasiswa

jurusan ilmu komunikasi dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“Hal itu mungkin hanya dianggap sebagai lelucon antara host bukan sebuah hinaan, karena soal itu mungkin pihak produksi sudah memiliki aturan persoalan lawakannya” (Wawancara Tanggal 24 Januari 2022).

Hal lain juga diutarakan oleh Muhammad Fadil M. mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“tergantung dari lawan mainnya jika sang aktor memiliki postur tubuh besar atau gendut mungkin ada satu adegan yang bisa dijadikan bahan lawakan tapi wajib di batasi tidak secara berlebihan, karena hal tersebut mengandung unsur body shamming” (Wawancara Tanggal 25 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Nurbayani Saini, mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Negeri Makassar mengatakan bahwa :

“gaya bahasa yang yang di gunakan narasumber dan host mengandung hinaan yang termasuk dalam body shamming karena selalu membicarakan tentang keburukan orang lain, akan tetapi di dunia perlawakan memang sudah membudaya cara seperti itu” (Wawancara 26 Januari 2022).

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan mengandung unsur body shamming karena masih ada beberapa perkataan yang sebaiknya dijaga walaupun dalam dunia komedi hal itu sudah biasa terjadi akan tetapi program ini akan dijadikan konsumsi publik jadi akan ada dampak negatif yang ditimbulkan contohnya hal tersebut akan selalu dijadikan bahan lawakan meskipun ada pihak yang tersinggung. Namun tergantung juga bagaimana individu yang menonton berpendapat dan menerima informasi.

Selain itu apakah gaya bahasa yang digunakan tetap menjaga nilai-nilai kedaerahan atau kearifan lokal. Berdasarkan hasil wawancara

Nurbayani Saini, mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar, Universitas Negeri Makassar mengatakan bahwa :

“menurut saya iya karena dari gaya bahasanya tetap menggunakan logat atau bahasa khas sendirinya yaitu bahasa makassar dan tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal Sulawesi Selatan” (Wawancara 26 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan Muhammad Ajay, mahasiswa jurusan Teknik informatika, Universitas Negeri Makassar mengatakan bahwa:

“masih menjaga nilai-nilai kearifan lokal karena menggunakan logat Makassar walaupun jika dinonton dari kota lain mungkin belum dimengerti karna ini menggunakan bahasa Makassar sebagian” (Wawancara 29 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Aii, mahasiswa jurusan perfilman, dari Institut seni dan budaya Surakarta mengatakan bahwa :

“iya tetap menjaga nilai-nilai kearifan lokal, karena bahasa yang digunakan juga kadang bahasa lokal seperti bahasa dan logat dari Makassar sehingga dimengerti oleh orang Makassar yang menonton” (Wawancara Tanggal 30 Januari)

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang digunakan tetap menjaga nilai-nilai kedaerahan dan nilai-nilai kearifan lokal, karena tetap menggunakan logat daerah atau ciri khas bahasa daerah Sulawesi Selatan.

### c. Persepsi Tentang Isi Tayangan

Dalam pogram acara Gade-gade'na terdapat isi tayangan bahwa apakah program acara ini bermanfaat bagi penonton dan apakah penonton dapat menerima pesan yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara A. Muhammad Nur, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“program siaran ini bermanfaat, karena banyak pesan yang bisa diambil serta pelajaran yang bisa di dapatkan. Selain itu program yang disajikan dalam unsur

lawakan dapat saya anggap lucu dan menghibur” (Wawancara 24 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Muhammad Fadil M. mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa

“program ini bermanfaat karena ketika kita lagi stress kemudian menonton acara Gade-gade’na akan terhibur karna tingkah lakunya yang bisa dianggap konyol dan lucu” (Wawancara Tanggal 25 Januari)

Hal lain juga diutarakan oleh Aii, mahasiswa jurusan perfilman, dari Institut Seni dan Budaya Surakarta mengatakan bahwa :

“bisa dikatakan bermanfaat karena program ini mengandung hiburan yang memang untuk menghibur orang-orang di waktu senggang” (Wawancara Tanggal 30 Januari)

Berdasarkan keterangan informan di atas dapat disimpulkan bahwa program siaran Gade-gade’na TVRI Sulawesi Selatan bermanfaat bagi penonton atau khalayak karena menjadi media hiburan di saat waktu luang, selain itu informasi dibawakan dalam tema yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada pelajaran yang didapat dari program siaran Gade-gade’na ini. Lantas apakah pesan yang disampaikan oleh program acara Gade-gade’na sampai atau dapat diterima oleh penonton. Berdasarkan hasil wawancara A. Muhammad Nur, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“pesannya sampai, seperti ada interaksi atau feedback terhadap apa yang dia berikan dan sampaikan kepada penonton, jadi bisa menerima dan mencerna dengan baik informasi yang diberikan” (Wawancara Tanggal 24 Januari 2022).

Hal lain juga diutarakan oleh Muhammad Fadil M. mahasiswa jurusan ilmu komunikasi,

Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“Sangat sampai apalagi ketika kita mengikuti alur cerita dari awal sampai akhir, contohnya alur cerita seorang pak RT yang kecanduan bermain high domino diakhir itu mereka memberitahukan kata kata acuan agar kita jangan sampai masuk kedalam permainan ini” (Wawancara Tanggal 25 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Nurbayani Saini, mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar dari Universitas Negeri Makassar mengatakan bahwa :

“sampai, contohnya mengedukasi kepada seluruh milenial agar tidak menggunakan atau tidak lagi mengakses game online yang a bermanfaat tapi hanya merugikan” (Wawancara Tanggal 26 Januari 2022)

Berdasarkan keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa pesan yang disampaikan oleh program cara Gade-gade’na dapat diterima dengan baik oleh penonton namun pesan utama dari program siaran ini yaitu informasi usaha mikro, kecil, dan menengah belum mampu dicerna atau diterima dengan baik, karena penonton lebih terfokus terhadap hiburan atau lawakannya dan tema yang dibawakan.

Kemudian persepsi remaja telah peneliti dapat melalui wawancara yang dilakukan dengan Muhammad Fadil. M, mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“menarik dan menghibur disaat pandangan orang terhadap siaran televisi yang sangat kaku tapi hadirnya acara gade-gade pandangan orang langsung berbeda ternyata program dari TVRI bukan hanya tentang berita tapi ada juga namanya hiburan” (Wawancara Tanggal 25 Januari 2022)

Pendapat lain diutarakan oleh Hasneni, mahasiswa jurusan psikologi dari Universitas Hasanuddin mengatakan bahwa :

“acara ini memiliki tujuan yang bagus, akan tetapi ada saran dari saya mungkin pembawaan lawakannya jangan terlalu berlebihan, seperti yang mengandung body shaming, karna bisa menjadi boomerang” (Wawancara Tanggal 26 Januari 2022)

Selain itu hal lain diutarakan oleh Nanni, mahasiswa kedokteran gigi dari universitas Hasanuddin mengatakan bahwa :

“lumayan bagus, karna dapat menghibur namun masih ada lelucon yang melawati batas lawakannya seperti mengomentari dan mengkritik fisik orang lain” (Wawancara Tanggal 3 Februari 2022)

Pendapat lain diutarakan oleh Nurul Annisa, mahasiswa jurusan Pendidikan guru sekolah dasar dari Universitas Negeri Makassar, mengatakan bahwa :

“program acara ini memiliki tujuan yang bagus, hanya saja televisi lokal tidak terlalu terkenal di kalangan milenial saat ini, tapi dari unsur programnya itu bagus karena memberikan informasi yang baik, namun diketahui terdapat dampak positif dan negatifnya jangan dicontoh, contohnya lawakan yang kelewatan sebaiknya dibatasi bagi para pembawa acaranya, misalnya memberikan komentar yang menyinggung perasaan orang lain sehingga merasa tidak nyaman” (Wawancara Tanggal 27 Januari 2022)

Selain itu pendapat lain diutarakan oleh Nurul Hidayah Maulani, mahasiswa jurusan peternakan dari Universitas Bosowa, mengatakan bahwa :

“program siaran yang unik, walaupun agak sama dengan televisi lain tapi tetap menjaga eksistensinya kearifan lokal, walaupun terkadang bahasa yang digunakan agak melenceng” (Wawancara Tanggal 27 Januari)

Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara yang diambil dari beberapa remaja akhir atau mahasiswa yang ada di Makassar

dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap individu itu berbeda.

Persepsi remaja terhadap program acara Gade-gade’na TVRI Sulawesi Selatan cukup bagus. Mereka menganggap program ini menarik dan menghibur masyarakat yang menonton karna disajikan dengan unsur lawakan, tetapi pesan utama dari program siaran ini belum sepenuhnya dapat diterima oleh kalangan milenial karna mereka terfokus terhadap hiburannya, dan akan lebih baik jika para pembawa acara atau host dari program siaran ini tetap menjaga batas lawakannya, agar tidak ada pihak yang tersinggung. Namun terdapat dampak positif dan negatif dari program acara ini.

### **Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Remaja Terhadap Tayangan Gade-gade’na Tvri Sulawesi Selatan.**

#### **1. Lingkungan**

Dalam hal ini yang dimaksud adalah bagaimana lingkungan dapat memengaruhi individu dalam menerima informasi. Berdasarkan hasil wawancara A. Muhammad Nur, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“memengaruhi karna individu dapat mengolah informasi seperti apa yang dibutuhkan, dan bagaimana lingkungan pertemanan dalam menerima informasi” (Wawancara Tanggal 24 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Muhammad Fadil M. mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“lingkungan berpengaruh dimana pada jaman sekarang teknologi semakin berkembang, dan pengaruh teknologi melalui handphone untuk mendapatkan informasi terbaru” (Wawancara Tanggal 25 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Hasneni, mahasiswa jurusan psikologi dari Universitas Hasanuddin mengatakan bahwa :

“memengaruhi, karna tidak bisa dipungkiri kita ini makhluk sosial, berinteraksi dengan kehidupan sosial, jadi kita kumpul dapat informasi baik itu

dari teman ataupun keluarga”  
(Wawancara Tanggal 26 Januari 2022)

Berdasarkan keterangan dari ketiga informan diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan memengaruhi individu dalam menerima informasi. Kita sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian selalu berdampingan dengan orang baru, lingkungan baru, bahkan kehidupan sosial yang baru, bahkan perkembangan teknologi akan selalu memberikan kita informasi di berbagai lingkungan kita berada, namun kita sebagai individu harus mampu memilah informasi seperti apa yang diperoleh.

## 2. Pengalaman

Dalam hal ini pengalaman yang dimaksud adalah bagaimana pengalaman dapat memberikan setiap individu pedoman dalam mengolah informasi yang sebaiknya diterima atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara oleh A. Muhammad Nur, mahasiswa jurusan ilmu komunikasi, dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“pengalaman sangat mempengaruhi karna dapat diketahui informasi seperti apa yang baik dan tidak baik untuk diri sendiri, selain itu pengalaman dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi diri sendiri” (Wawancara Tanggal 24 Januari 2022)

Hal lain juga diutarakan oleh Hasneni, mahasiswa jurusan psikologi dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“pengalaman berpengaruh dalam menerima informasi, namun harus mampu membedakan informasi tersebut penting untuk saya belum tentu untuk orang lain” (Wawancara Tanggal 26 Januari 2022)

Hal lain pula diutarakan oleh Putri Ayu, mahasiswa jurusan Teknik sipil, dari Universitas Muslim Indonesia mengatakan bahwa:

“pengalaman berpengaruh karena dari pengalaman kita dapat memilah informasi seperti apa yang dibutuhkan kemudian membedakan informasi yang

mempunyai dampak bagi diri sendiri”  
(Wawancara Tanggal 26 Januari 2022)

Berdasarkan keterangan dari ketiga informan dapat disimpulkan bahwa pengalaman dapat memberikan pedoman bagi setiap individu dalam menerima informasi, karna dari pengalaman individu dapat memahami diri sendiri, dan informasi seperti apa yang baik untuk mereka terima.

## 3. Komunikator

Komunikator yang dimaksud adalah seseorang yang menyampaikan pesan dan bagaimana komunikator dapat berpengaruh dalam proses penyampaian pesan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Muhammad Fadil M. mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dari Universitas Islam Makassar mengatakan bahwa :

“komunikator berpengaruh dalam menerima informasi karena mereka yang menyampaikan informasi dan komunikator harus memilah pesan yang ingin disampaikan seperti apakah berita tersebut real atau berita hoax maka kembali ke kaum milenial juga harus hati-hati dalam menggunakan sosial media” (Wawancara Tanggal 25 Januari)

Hal lain juga diutarakan oleh Hasneni, mahasiswa jurusan psikologi dari Universitas Hasanuddin mengatakan bahwa :

“komunikator berpengaruh karena dia merupakan seseorang yang menyampaikan pesan dan yang paling menonjol kita lihat selain itu bagaimana proses penyampaian pesannya apakah dapat dipahami atau tidak” (Wawancara Tanggal 26 Januari)

Hal lain pula diutarakan oleh Nanni, mahasiswa kedokteran gigi dari Universitas Hasanuddin mengatakan bahwa :

“komunikator sangat berpengaruh dalam menyampaikan informasi karna terdapat hal penting dari komunikator yang mesti diperhatikan yaitu informasi yang disampaikan dan cara atau metode penyampaian informasi jika salah satunya kurang baik maka komunikasi yang dilakukan juga akan berjalan tidak

baik” (Wawancara Tanggal 3 Februari 2022)

Berdasarkan keterangan dari ketiga informan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikator adalah faktor yang memengaruhi individu dalam memberikan persepsi dan menerima informasi karena komunikator adalah hal yang paling menonjol dalam proses penyampaian informasi, komunikator adalah hal pertama yang diperhatikan oleh individu dan bagaimana cara penyampaian informasinya serta bagaimana perilaku dan tingkah lakunya. Berdasarkan keterangan dari beberapa informan di atas faktor eksternal dapat memengaruhi persepsi individu, dimana lingkungan mempengaruhi individu dalam menerima informasi, karena sebagai makhluk sosial manusia tidak bisa hidup sendirian dan selalu berdampingan dengan orang baru, lingkungan baru, bahkan kehidupan sosial yang baru, bahkan perkembangan teknologi akan selalu memberikan kita informasi di berbagai lingkungan kita berada dan bagaimana individu memberikan persepsi terhadap suatu hal.

Pengalaman dapat menjadi pedoman individu dalam menerima informasi karena dari pengalaman kita mampu membedakan yang terbaik untuk diri sendiri, dan komunikator memberikan peran penting dalam menerima informasi. memilah apa saja yang menurutnya bermanfaat. Berdasarkan keterangan informan yang berkaitan dapat disimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi persepsi remaja terhadap program siaran TVRI Sulawesi Selatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan narasumber dan host sudah memiliki kapasitas dalam memberikan informasi karena sudah memiliki pengalaman dan pemilik usaha mikro, kecil dan menengah yang dapat melakukan promosi melalui program Gade-gade’na, sedangkan host dalam acara ini menjaga batas lawakannya karena sudah melakukan briefing sebelum membawakan acara.

Gaya bahasa yang digunakan mengandung unsur body shamming karena

masih ada beberapa perkataan yang sebaiknya dijaga meskipun dalam dunia komedi sudah biasa terjadi, namun diketahui bahwa program akan dijadikan konsumsi publik jadi akan dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan. Selain itu gaya bahasa yang digunakan tetap menjaga nilai-nilai kedaerahan dan nilai-nilai kearifan lokal, karena tetap menggunakan logat daerah atau ciri khas bahasa daerah Sulawesi Selatan.

Program siaran Gade-gade’na TVRI Sulawesi Selatan bermanfaat bagi penonton atau khalayak karena menjadi media hiburan di waktu luang, selain itu informasi dibawakan dengan tema yang sedang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sehingga ada pelajaran yang didapat dari program siaran Gade-gade’na, dan pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penonton namun pesan utama dari program siaran ini yaitu UMKM belum mampu dicerna atau diterima dengan baik, karena penonton lebih berfokus terhadap hiburan atau lawakannya serta tema yang dibawakan.

Faktor yang mempengaruhi persepsi remaja terhadap program siaran Gade-gade’na TVRI Sulawesi Selatan adalah faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor internal terdapat ketertarikan yaitu pada lawakan para host yang menghibur, dan pembawaan informasi UMKM, dan terdapat kebutuhan dari program siaran Gade-gade’na yaitu kesenangan individu pada karena lawakan yang disajikan, literasi juga berpengaruh karena individu mampu menyaring informasi yang mereka terima. Faktor eksternal terdapat lingkungan yang mempengaruhi persepsi remaja karena kita adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan pengalaman yang dapat menjadi pedoman individu dalam menerima informasi, dan komunikator yang berperan penting dalam menerima informasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Ariadi M, A.F (2020). Persepsi Mahasiswa Institusi Pesantren KH Abdul Chalim Terhadap Tayangan Reality Show Menembus Mata Batin di ANTV. *Al-Tsiqoh*, 5(1), 92-103.
2. Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa pada Khalayak (Studi Deskriptif Pengguna

- Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Humaniora*, 18(2), 171-178
3. Morrisan. (2008). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta. Kencana.
  4. Mulyana D (2017). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
  5. Wahid A, Pratomo DA (2017). *Mayarakat dan Teks Media Membangun Nalar Kritis atas Hegemoni Media*. Malang. UBPress.